BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum Tentang Mutu Pendidikan

Program pendidikan mutlak diperlukan dan menjadi perhatian/prioritas pembangunan sebagai upaya pembinaan, pengembangan dan peningkatan sumberdaya manusia (SDM) terutama peranannya dalam rangka membangun daerah baik secara langsung maupun tidak langsung dan menjadi prasyarat bagi keberhasilan pembangunan daerah.

Dengan demikian, tuntutan pendidikan sekarang dan masa depan harus diarahkan pada peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan profesional serta sikap, kepribadian dan moral manusia Indonesia pada umumnya. Dengan kemampuan dan sikap manusia Indonesia yang demikian diharapkan dapat mendudukkan diri secara bermartabat di masyarakat dunia yang hidup di era globalisasi ini.

Menurut Naja (2006), permasalahan klasik di dunia pendidikan dan sampai saat ini belum ada langkah strategis pemerintah untuk mengatasinya adalah

a. Kurangnya Pemerataan kesempatan pendidikan.
   Sebagian besar masyarakat merasa hanya memperoleh kesempatan pendidikan masih terbatas di tingkat sekolah dasar.

b. Rendahnya tingkat relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja.
   Hal ini dapat dilihat dari jumlah angka pengangguran yang semakin meningkat di Indonesia, yang kenyataanya tidak hanya dipengaruhi oleh terbatasnya lapangan kerja, tetapi adanya perbedaan yang cukup besar antara hasil pendidikan dan kebutuhan kerja.

c. Rendahnya mutu pendidikan.
   Untuk indikator rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari tingkat prestasi siswa, misalnya kemampuan membaca, kemampuan dalam pelajaran IPA dan Matematika.

Mengenai kecenderungan merosotnya pencapaian hasil pendidikan selama ini, langkah antisipatif yang perlu ditempuh adalah mengupayakan peningkatan partisipasi

masyarakat terhadap dunia pendidikan, peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan, serta perbaikan manajemen di setiap jenjang, jalur, dan jenis pendidikan.

2.2 Kompetensi Guru

Implikasi kompetensi guru dapat dilihat antara lain meliputi penguasaan bahan pelajaran, pengelolaan program pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, mengukur hasil belajar, kemampuan melakukan proses belajar mengajar dan kecakapan ekspresi serta pengembangan kepribadian dan keprofesionalan, (Mulyasa, 2005).

Kompetensi guru merupakan petunjuk pengembangan akademik yang berkelanjutan memiliki 10 prinsip, yaitu : *(1) Principles of sustainable development;(2) Integrity; (3) Balance; (4) Values and attitudes; (5) Knowledge and skills; (6) User-centred approach; (7) Need; (8) Development; (9) Production; and (10) Promotion and distribution* (DETR, 1999).

Sutikno (2006) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah, khususnya di kabupaten/kota, seyogyanya dikaji lebih dulu kondisi obyektif dari unsur-unsur yang terkait pada mutu pendidikan, yaitu: (1) kondisi gurunya (persebaran, kualifikasi, kompetensi penguasaan materi, kompetensi pembelajaran, kompetensi sosial-personal, kesejahteraan), (2) kurikulum disikapi dan diperlakukan oleh guru dan pejabat pendidikan daerah, (3) bahan belajar yang dipakai oleh siswa dan guru (proporsi buku dengan siswa, kualitas buku pelajaran), (4) rujukan sumber belajar oleh guru dan siswa, (5) kondisi prasarana belajar yang ada (jaringan sekolah dan masyarakat, jaringan antarsekolah, jaringan sekolah dengan pusat-pusat informasi), (6) kondisi iklim belajar yang ada saat ini.

Guru yang baik selalu membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kunandar (2007) menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, Rancangan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas, di antaranya adalah

Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Departemen Pendidikan Nasional (2006), menjelaskan aturan-aturan dalam silabus pelajaran adalah terdiri dari Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), isi, kegiatan pembelajaran, tujuan/indikator pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa pengembangan silabus pelajaran berasaskan prinsip-prinsip ilmiah, bersesuaian, sistematik, konsisten, memadai, kontekstual dan menyeluruh.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan dapat menerapkan pembelajaran secara terencana. Oleh karena itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus mempunyai aplikasi (*applicable*) yang tinggi. Disebutkan, melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Kunandar (2007), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bertujuan untuk memudahkan, melancarkan dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara sistematik dan berdaya guna, guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan meramalkan program pembelajaran yang lebih terancang. Selanjutnya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berfungsi untuk membantu skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus bersifat luas untuk menyesuaikan umpan balik siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, juga sebagai rujukan bagi guru untuk melakukan kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang lebih terarah, efektif, dan efisien.

Kunandar (2007), menjelaskan bahwa guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus mencantumkan standar kompetensi yang mendasari kompetensi dasar yang akan disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut. Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara terperinci harus dimuatkan tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kaedah

pembelajaran, langkah-langkah aktifitas pembelajaran, sumber belajar/media, dan penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk satu kompetensi dasar. Kompetensi Dasar (KD) adalah tujuan akhir untuk setiap unit atau satuan pembelajaran dan berfungsi mengembangkan potensi peserta didik.

2.3 Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru dalam memberikan pengajaran memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya meraih prestasi secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan bisa berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Guru harus profesional dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi semua siswa, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif dan menyenangkan dengan memposisikan diri seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2005) sebagai berikut :

1) Orang tua yang penuh kasih sayang terhadap peserta didiknya.
2) Teman tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik.
3) Fasilitator yang siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya.
4) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
5) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungan.
6) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dan memberi saran pemecahannya.

Untuk menjadi guru yang berkualitas, pada dasarnya guru mendisiplinkan dirinya agar memiliki latar belakang pendidikan dengan standar kompetensi di antaranya

1) Menguasai mata pelajaran yang diajarkan
2) Memahami peserta didik
3) Menguasai pembelajaran yang mendidik

4) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan

Kemudian syarat-syarat pendidik yang berkualitas diuraikan di bawah ini :

1) Persyaratan fisik, yaitu kesehatan jasmani yang artinya seorang guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan.
2) Persyaratan psikis, yaitu sehat rohani yang artinya tidak mengalami gangguan jiwa ataupun kelainan.
3) Persyaratan mental, yaitu memilki sikap mental yang baik terhadap profesi kependidikan, mencintai dan mengabdi serta memilki dedikasi tinggi pada tugas dan jabatannya.
4) Persyaratan moral, yaitu memiliki budi pekerti yang luhur dan memiliki sikap sosial yang tinggi.
5) Persyaratan intelektual, yaitu memilki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang memberi bekal guna menunaikan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik.

Untuk memenuhi tuntutan profesinya, guru harus mampu memaknai pembelajaran serta menjadikan pembelajarannya sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas peserta didik guna meraih prestasi akademiknya secara optimal. Untuk itu seorang guru diharapkan mampu berperan sebagai : 1) pendidik, 2) pembimbing, 3) pelatih, 4) pembaharu dan 5) pendorong kreatifitas.

Pekerjaan atau jabatan guru adalah profesional, artinya bahwa secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus dipersiapkan untuk pekerjaan itu dan untuk mencapai pekerjaan dan jabatan tersebut harus melalui tahapan-tahapan serta pendidikan tertentu.

Dari rumusan melalui tahapan-tahapan adalah bahwa mereka dapat melalui pelatihan atau proses latihan. Namun demikian untuk pekerjaan profesional, kata-kata dipersiapkan mengacu kepada proses pendidikan bukan hanya sekedar latihan biasa saja. Dengan demikian, makin tinggi tingkat pendidikan yang harus dipenuhinya makin tinggi pula derajat yang disandangnya (Nana Sudjana, 2005).

2.4 Manajemen dan Peranan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah selain melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan di sekolah, memiliki tugas-tugas di antaranya sebagai berikut 1) Sebagai administrator, 2) Membuat perencanaan sesuai dengan ruang lingkup administrasi sekolah, maka rencana atau program tahunan harus mencakup bidang-bidang seperti a) program pengajaran, b) kepegawaian, c) kesiswaan, d) perlengkapan, dan 3) Menyusun organisasi sekolah.

Kepala Sekolah sebagai administrator pendidikan perlu menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya, dalam menyusunnya perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut 1). Menetapkan tujuan yang jelas, 2). Adanya pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan, keahlian atau bakat masing-masing, 3) Kedudukan Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan, mempunyai peran yang sangat dominan dalam menentukan arah organisasinya. Sebagai seorang ahli, pemegang tanggung jawab para anggotanya (Mulyasa, 2005).

Peranan Kepala Sekolah dalam pengelolaan pendidikan yaitu pembinaan dan pengembangan profesi guru dan penilaian kinerja guru secara berkelanjutan. Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) terkait dalam 3 (tiga) aspek yaitu 1) pengembangan diri, 2) pelaksanaan karya inovatif, dan 3) pelaksanaan publikasi ilmiah. Pelaksanaan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) mencakup : prinsip dasar pelaksanaan, lingkup pelaksanaan, mekanisme pelaksanaan, dan peran institusi terkait dalam pelaksanaan (Diknas, 2010).

Menurut Diknas (2010), Penilaian Kinerja (PK) guru memiliki 2 fungsi yaitu :
Untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Selanjutnya ditegaskan pula bahwa syarat penting Penilaian Kinerja (PK) guru adalah valid, reliabel, dan praktis. Prinsip Penilaian Kinerja (PK) guru adalah : 1) berdasarkan ketentuan, 2) berdasarkan kinerja, 3) berdasarkan dokumen PK guru, dan 4) dilaksanakan secara konsisten, sedangkan aspek yang dinilai dalam Penilaian Kinerja (PK) guru adalah sebagai berikut.

Penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri atas tahap merencanakan, melaksanakan, penilaian, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian.

Penilaian kinerja dalam melaksanakan proses pembimbingan bagi guru Bimbingan Konseling (BK) meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan pembimbingan, dan melaksanakan tindak lanjut hasil pembimbingan. Penilaian kinerja terkait dengan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

2.5 Ujian Nasional (UN)

Ujian Nasional (UN) sebagai bentuk dari penilaian hasil belajar, bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi (PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 63 ayat (1)). Selanjutnya pada Pasal 68, lebih jauh lagi dinyatakan bahwa hasil UN dapat digunakan diantaranya untuk a) pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, dan b) pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk mencapai hal-hal tersebut diatas, maka langkah yang sangat penting untuk dilakukan adalah melakukan analisa atas hasil UN. Melalui analisa UN maka akan dapat diketahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh perserta didik dan sekolah. Pertanyaan-pertanyaan penting yang bisa digali adalah: seberapa besar daya serap peserta ujian, pada sub pokok bahasan apa saja terdapat kelemahan daya serap, bagaimanakah keberhasilan guru dalam memberikan pengajaran, satuan pendidikan mana sajakah yang sudah tuntas dalam memberikan pengajaran, bagaimanakah keefektifan kurikulum, dan daerah mana sajakah yang sudah berhasil atau belum menerapkan sistem pendidikan? Selanjutnya, hasil analisis terhadap Ujian Nasional perlu untuk disosialisasikan, sehingga pihak-pihak yang terkait dengan peningkatan mutu pendidikan dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan.

2.6 Kerangka Konseptual Kajian

Penelitian ini akan mengacu pada kerangka dasar upaya peningkatan mutu pendidikan seperti tertera pada Gambar 1. Diharapkan hasil penelitian dapat memotret berbagai faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pendidikan di Provinsi Kepri sebagai wilayah yang diteliti, terutama sistem manajemen, guru, sarana dan prasarana pendidikan, dan budaya masyarakat. Di samping itu penelitian ini diharapkan menghasilkan model pemecahan masalah pendidikan Provinsi Kepri yang siap diimplementasikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan benar-benar fungsional, komprehensif, dan aplikatif yang relevan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di Provinsi Kepri.

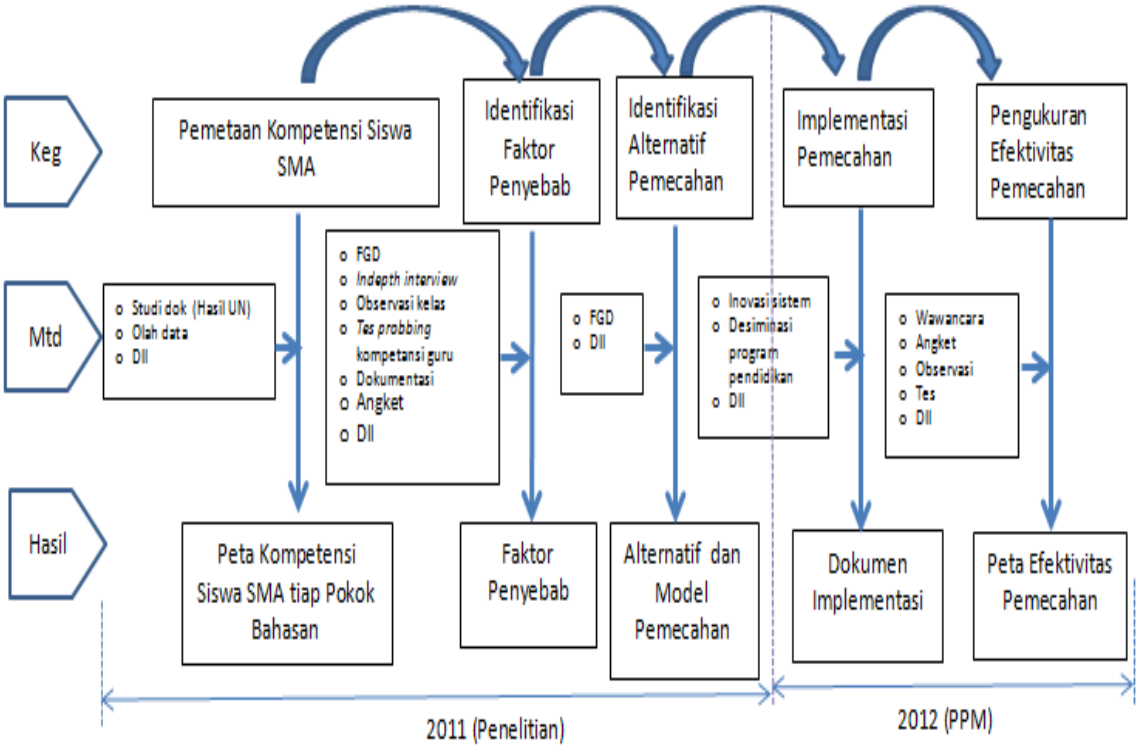

Gambar 1 Kerangka Konseptual (Desain) Penelitian